http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.10274

Sosialisasi Peranan Urban Farming Untuk Masa Depan Di SD Negeri 04 Sesetan

Kadek Ayu Natalia [1], Kadek Wulandari Laksmi P [2]
[1]Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Nasional
[2]Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional
Email: knatalialia05@gmail.com, [2]wulandarilaksmi@undiknas.ac.id

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata kepada masyarakat, salah satunya melalui pendidikan dan pemberdayaan lingkungan. Di Bali, metode pengajaran berbasis pengalaman dan implementasi urban farming di sekolah dasar menjadi inovasi yang memberikan manfaat jangka panjang. Urban farming tidak hanya meningkatkan keterampilan bercocok tanam sejak dini, tetapi juga menanamkan nilai keberlanjutan dan ketahanan pangan. Mahasiswa KKN menggunakan pendekatan experiential learning, memungkinkan siswa belajar langsung melalui praktik menanam. Kegiatan ini melibatkan pembelajaran teori dasar urban farming, praktik bercocok tanam dengan media pot dan polybag, serta pembinaan oleh mahasiswa sebagai fasilitator. Program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik anak, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, kesabaran, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Untuk memastikan keberlanjutan program, guru juga dilibatkan agar urban farming dapat menjadi bagian dari ekstrakurikuler atau mata pelajaran seperti IPA dan Pendidikan Lingkungan Hidup. Dampak positif dari program ini meliputi peningkatan kesadaran lingkungan, ketahanan pangan sekolah, serta potensi ekonomi melalui pemanfaatan hasil panen. Secara keseluruhan, urban farming dan metode pengajaran interaktif di sekolah dasar memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak dini, dengan mahasiswa KKN sebagai agen perubahan dalam menanamkan nilai keberlanjutan bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: Urban Farming, Kesadaran Lingkungan, Ketahanan Pangan.

Abstract

The Community Service Program (KKN) encourages university students to make real contributions to society, particularly through education and environmental empowerment. In Bali, the application of experiential teaching methods and the implementation of urban farming in elementary schools serve as innovative approaches with long-term benefits. Urban farming not only enhances early agricultural skills but also instills values of sustainability and food security. KKN students adopt an experiential learning approach, allowing students to engage in hands-on planting activities. The program includes theoretical lessons on urban farming, practical planting using pots and polybags, and guidance from KKN students as facilitators. This initiative not only enhances children's motor skills but also fosters teamwork, patience, and environmental responsibility. To ensure program sustainability, teachers are involved so that urban farming can become part of extracurricular activities or subjects such as Natural Sciences and Environmental Education. The program's positive impacts include increased environmental awareness, school food security, and economic potential through crop utilization. Overall, the combination of interactive teaching methods and urban farming in elementary schools significantly contributes to building early environmental awareness, with KKN students serving as agents of change in instilling sustainability values for future generations.

Keywords: KKN, urban farming, experiential learning, environmental awareness, food security.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, urban farming atau pertanian perkotaan semakin populer sebagai solusi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan lingkungan dan ketahanan pangan di daerah perkotaan. Konsep ini tidak hanya diterapkan di rumah tangga dan komunitas, tetapi juga mulai

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.10274

diterapkan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari program edukasi lingkungan yang berkelanjutan (Iswoyo, Hari;Mntja, Katriani;Dermawan, 2018). Urban farming di sekolah menjadi strategi penting dalam menciptakan kesadaran ekologi sejak dini, sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan, kesehatan, dan pembelajaran siswa. Menanam tanaman di lingkungan sekolah tidak hanya membantu menciptakan ruang hijau yang asri, tetapi juga mendukung gerakan global untuk mengurangi dampak perubahan iklim.

Urban farming merupakan salah satu langkah strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan sehat. Menurut laporan Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) pada tahun 2023, sekitar 68% populasi dunia diperkirakan akan tinggal di daerah perkotaan pada tahun 2050 (Muzafri dkk., 2024). Hal ini meningkatkan kebutuhan akan sistem pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, termasuk di kawasan sekolah. Dengan memanfaatkan lahan terbatas di lingkungan sekolah, urban farming memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai proses pertanian, pentingnya keberlanjutan lingkungan, dan manfaat dari mengonsumsi hasil pertanian yang segar dan sehat (Djamila dkk., 2021).

Salah satu manfaat utama dari penerapan urban farming di sekolah adalah peningkatan kualitas udara dan pengurangan efek urban heat island (UHI), yang sering terjadi di daerah perkotaan akibat dominasi beton dan aspal. Menunjukkan bahwa keberadaan taman dan area hijau di lingkungan sekolah dapat menurunkan suhu sekitar sebesar 2–3°C, meningkatkan kesejukan, dan mengurangi kebutuhan akan pendingin udara. Selain itu, tanaman yang ditanam dalam proyek urban farming dapat menyerap polutan udara, seperti karbon dioksida dan partikel debu, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat bagi siswa dan tenaga pendidik (Pranajaya dkk., 2023).

Tidak hanya memberikan manfaat ekologis, urban farming juga berdampak positif terhadap pendidikan dan psikologi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Farming dkk., 2024), siswa yang terlibat dalam kegiatan berkebun di sekolah menunjukkan peningkatan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Mereka lebih memahami siklus hidup tanaman, pentingnya menjaga lingkungan, serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan mental siswa, karena berinteraksi dengan alam dapat memberikan efek menenangkan dan meningkatkan konsentrasi belajar.

Implementasi urban farming di sekolah juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan lokal. Dengan menanam sayuran dan buah-buahan sendiri, sekolah dapat menyediakan bahan makanan segar untuk kantin sekolah, mengurangi ketergantungan pada produk pangan olahan, dan memberikan edukasi mengenai pola makan sehat kepada siswa (Koyimah, 2023). Menurut laporan dari World Health Organization, konsumsi sayur dan buah yang cukup dapat menurunkan risiko obesitas dan penyakit tidak menular, seperti diabetes dan hipertensi. Oleh karena itu, urban farming tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih hijau, tetapi juga mendukung gaya hidup sehat bagi generasi mendatang.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan, penerapan urban farming di sekolah menjadi langkah yang sangat relevan untuk masa depan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada siswa, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendorong gerakan hijau ini agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi lingkungan dan generasi mendatang.

METODE PELAKSANAAN

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam implementasi metode mengajar berbasis pengalaman dan urban farming dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sekolah dasar di Bali.
2. **Lokasi dan Subjek Penelitian**
   Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri N0. 04 Sesetan, Sidakarya, Denpasar, Bali yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN mahasiswa. Subjek penelitian meliputi mahasiswa KKN,

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.10274

siswa sekolah dasar, dan guru yang terlibat dalam program urban farming.

3. **Teknik Pengumpulan Data**
   Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a) **Observasi**
   Mengamati langsung proses pengajaran dan implementasi urban farming oleh mahasiswa KKN serta partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

b) **Wawancara**
   Melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

c) **Dokumentasi**
   Mengumpulkan data dari laporan KKN dan foto kegiatan terkait program urban farming.

4. **Teknik Analisis Data**
   Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang melibatkan beberapa tahap berikut:

a) **Reduksi Data**
   Menyaring dan menyusun data yang relevan dengan tujuan penelitian.

b) **Penyajian Data**
   Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan dan dampak dari metode pengajaran dan urban farming.

c) **Penarikan Kesimpulan**
   Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan serta membandingkannya dengan teori dan konsep yang relevan.

5. **Keabsahan Data**
   Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, hasil penelitian juga dikonfirmasi dengan responden untuk memastikan keakuratan interpretasi data.

6. **Indikator Keberhasilan**
   Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain:

a) Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan urban farming.

b) Pemahaman siswa terhadap konsep urban farming yang diukur melalui wawancara dan pengamatan langsung.

c) Dukungan dan keterlibatan guru dalam keberlanjutan program.

d) Dampak terhadap kesadaran lingkungan dan ketahanan pangan sekolah berdasarkan hasil panen dan pemanfaatannya.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman dan dampaknya terhadap siswa sekolah dasar dalam program KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fokus utama yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah pengajaran dan implementasi urban farming. Urban farming atau pertanian perkotaan menawarkan solusi inovatif untuk mengenalkan siswa sekolah dasar pada konsep pertanian modern yang dapat diterapkan di lahan terbatas, khususnya di kawasan perkotaan seperti Bali. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik bercocok tanam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, keberlanjutan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam proses mengajar, mahasiswa KKN harus menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau experiential learning sangat efektif diterapkan. Metode ini memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui praktik menanam dan merawat tanaman. Pembelajaran diawali dengan pengenalan konsep dasar urban farming, seperti jenis-jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di lingkungan sekolah, cara menanam yang benar, serta manfaat bercocok tanam bagi kehidupan sehari-hari. Mahasiswa KKN melakukan refleksi bersama siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka dalam Urban Farming. Evaluasi dilakukan melalui kuis interaktif dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa.

Setelah memahami teori dasar, siswa diajak untuk mempraktikkan langsung cara menanam menggunakan media tanam sederhana, yaitu pot ,dan

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.10274

polybag. Siswa akan dibagi menjadi 12 kelompok dan diberikan tanaman serta alat menanam mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahapan, mulai dari pemilihan bibit, proses penanaman, perawatan tanaman. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik anak, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan kesabaran, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Maka dari itu metode yang digunakan dalam mengimplementasikan urban farming kepada siswa sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan motorik mereka. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dibuat menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara langsung dalam praktik bercocok tanam seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Setelah siswa memahami konsep dan mengimplemtasikan urban farming, Mahasiwsa KKN memastikan bahwa metode yang diajarkan mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Misalnya, untuk sistem penanaman siswa dapat memahami dan mengimpelentasikan kegitan urban farming di rumah sehingga urban farming bisa dilakukan untuk keberlanjutan. Sebagai bentuk evaluasi dan keberlanjutan program, mahasiswa KKN juga mengajak guru untuk berpartisipasi dalam proyek ini. Dengan melibatkan para pendidik, diharapkan urban farming dapat menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau mata pelajaran terkait, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Pendidikan Lingkungan Hidup.

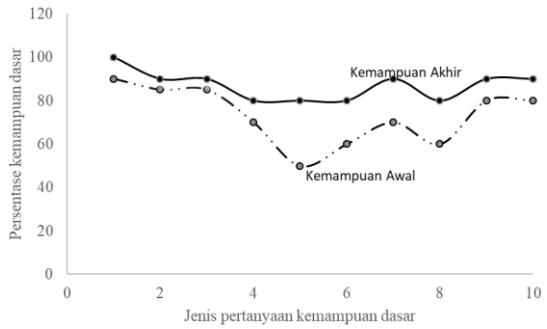
Program urban farming ini memberikan berbagai dampak positif bagi sekolah dan siswa. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan dan pentingnya lingkungan yang hijau Bagai kehidupan di masa depan. Secara keseluruhan, penerapan metode mengajar yang interaktif dan implementasi urban farming di sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan yang membantu menanamkan nilai-nilai keberlanjutan melalui pendekatan berbasis pengalaman dan budaya lokal. Dengan adanya dukungan dari guru ,program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang.



Gambar 1. Sosialisasi Urban Farming di kelas



Gambar 2. Praktek Urban Farming



Gambar 3. Hasil test kemampuan dasar (%)siswa mengenai urban farming yang diuji pada awal dan akhir kegiatan.

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.10274

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penerapan metode mengajar berbasis pengalaman dalam program KKN di Bali, khususnya melalui urban farming di sekolah dasar, memberikan manfaat yang luas bagi siswa dan sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bercocok tanam, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan ini, sementara keterlibatan guru memastikan keberlanjutan program dalam kurikulum sekolah. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, urban farming juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan potensi ekonomi sekolah. Dengan demikian, program ini menjadi langkah inovatif dalam pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan membangun generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

Djamila, S., Djamali, R. A., Bahariawan, A., & Hermanuadi, D. (2021). *Penerapan Budidaya Hidroponik Sistem Vertikal di SMPN 7 Jember sebagai Langkah Solutif Program Urban Farming*. 372–377.

Farming, E. U., Hidroponik, B. S., Lestari, N., & Putri, S. (2024). *KONSEP 3R UNTUK SISWA-SISWA SEKOLAH DASAR (Education on Urban Farming , Hydroponic Cultivation , and the 3R Concept for Primary School Students)*. *4*(2), 80–88.

Iswoyo, Hari;Mntja, Katriani;Dermawan, R. (2018). *Pemberdayaan Sekolah Dalam Kegiatan Urban Farming Dalam Rangka Mendukung Kemandirian Pangan*. *4*(1), 103–112.

Koyimah, S. (2023). Konsep Urban Farming menjadi Alternatif Kegaitan Bermain yang Menyenangkan Bagi Anak usia Dini. *Pena Edukasia*, *1*(2), 169–175.

Muzafri, A., Brahmana, E. M., Septiani, N., & Harianti, D. (2024). *Hydroponic TOGA Garden and Digitalization of Information as Learning Resources for Pharmacy Students of Yapan Pasir Pengaraian Vocational Kebun TOGA Hidroponik dan Digitalisasi Informasi Sebagai Sumber Belajar Siswa Farmasi SMK Yapan Pasir Pengaraian*. *8*(6), 1813–1822.

Pranajaya, E., Susetyo, D. P., & Andriani, N. Y. (2023). Edukasi Pertanian Urban Farming with Fun Learning Pada Anak Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, *2*(01), 27–35. https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i01.391